

Profesionalisme Guru dalam Implementasi Teknologi di Madrasah

Aliyah Bustanul Ulum Glagah Lamongan

Ghoyatul Qoshwa¹, Evi Fatimatur Rusydiyah²

UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

[1Cuzwawa27@gmail.com](mailto:Cuzwawa27@gmail.com), [2evifatimatur@uinsby.ac.id](mailto:evifatimatur@uinsby.ac.id)

Abstrak

Profesionalisme guru dalam memanfaatkan teknologi menjadi tuntutan Guru pada Era digital. Mereka memiliki kewajiban dan tuntutan dalam meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Guru yang tidak profesional dalam mengembangkan model pembelajaran karena mereka tidak menguasai teknologi maka tidak dapat memperbaiki mutu pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana profesionalisme guru dalam menggunakan teknologi di MA Bustanul Ulum. Hasil penelitian ini menemukan bahwa profesionalisme guru dalam menggunakan teknologi pada pembelajaran masih terbatas dengan memanfaatkan power point, mencari melalui internet untuk pengayaan referensi, dan memanfaatkan google formulir untuk penilaian. Oleh Karena itu terdapat dua hal utama tentang kemampuan profesionalisme berkelanjutan yang ditemukan juga dalam penelitian ini. Kedua tersebut adalah *pertama*, pendidik mengimplementasikan media mengajar atau visual audio (contohnya TIK) untuk membangkitkan motivasi belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar mengajar. *Kedua*, pendidik bisa menggunakan TIK dalam berinteraksi dan pembelajaran PKB (Pengembangan Keprofesionalisme Berkelanjutan).

Kata Kunci : Profesionalisme, guru, implementasi, teknologi.

Abstract

Teacher professionalism in utilizing technology becomes the demands of teachers in the digital age. They have an obligation to continuously improve and develop academic qualifications and competencies in accordance with the development of science, technology and art. Teachers who are not professional in developing learning models because they do not master technology can not improve the quality of education in accordance with the times. This research uses a descriptive qualitative approach. The purpose of this study was to analyze how the professionalism of teachers in using technology at MA Bustanul Ulum. The results of this study found that the professionalism of teachers using technology in learning is still limited by utilizing power points, searching through the internet for enrichment of references, and utilizing google forms for assessment. Therefore there are two main things about the ability of sustainable professionalism that are also found in this study. Both of these are first, educators implement teaching media or audio visuals (for example ICT) to arouse student learning motivation to achieve teaching and learning goals. Second, educators can use ICTs to interact and learn PKB (the development of ongoing professionalism)

Keywords: *professionalism, teacher, implementation, technology*

Pendahuluan

Presensi pendidik yang terampil dan profesional menjadi suatu kewajiban untuk memudahkan mencapai tujuan pembelajaran di

sekolah.¹ Usaha dalam mencapai pendidikan nasional, dibutuhkan guru yang memiliki standard mutu kompetensi dan profesionalisme yang bermutu. Kebijakan professional guru sebagai tahap transformative guna mengubah pangkat pendidik sebagai profesi bisa memperbaiki kualitas pendidik secara sistemis serta berkesinambungan.² Pendidik yang Profesional wajib melaksanakan peningkatan dan pengembangan kapabilitas serta kualifikasi pendidikan secara kontinu mengikuti perubahan dan kemajuan seni, ilmu pengetahuan dan teknologi informasi.³ Perkembangan teknologi dan informasi menjadi salah satu bentuk tantangan profesionalisme guru dimasa depan.⁴

Karakteristik pendidik professional ada beberapa tingkatan yang pertama *capable*, yaitu pendidik mempunyai tingkat keahlian dan pengetahuan, untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mampu mengubahnya menjadi sesuatu yang produktif bagi pendidik dan peserta didiknya. Kedua, *inovator*, yaitu pendidik selalu membuat gagasan atau metode yang baru untuk memperoleh solusi kesulitan peserta didik dalam proses belajar, dan yang ketiga *developer*, yaitu pendidik yang professional selalu mengembangkan dirinya sendiri dan mengembangkan berbagai model dan metode pada kegiatan belajar mengajar guna menarik perhatian dan menumbuhkan semangat siswa dalam belajar.⁵

Professional pendidik bisa dilihat dari tanggung jawab mereka dalam melakukan pengabdian peran pendidik terhadap bangsa Negara, masyarakat, orang tua, agama serta peserta didiknya. Professional pendidik bertanggung jawab secara sosial, intelektual, moral, dan spiritual.⁶ Kualitas pendidikan ditinjau dari dua aspek diantaranya hasil

¹ Nursalim, "Profesionalisme Guru SD/MI" dalam *Lentera Pendidikan*, Vol. 20, No. 2 (Desember, 2017), 251.

² Sujianto, "Pengembangan Profesionalitas Berkelanjutan Guru Bersertifikat Pendidik Di Smk Rumpun Teknologi" dalam *Jurnal Teknologi Dan Kejuruan*, Vol. 35, No. 1 (Pebruari, 2012), 2.

³ Mustafa, "Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Di Indonesia" dalam *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol. 4, No. 1 (April, 2007),76.

⁴ Muhlison, "Guru Profesional (Sebuah Karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam)" dalam *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol. 02, No. 02 (Juli, 2014), 47.

⁵ Sitti Roskina Mas, "Profesionalitas Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran" dalam *Inovasi*, Vol. 5, No. 2 (Juni, 2008), 3.

⁶ Yusutria, "Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Sumberdaya Manusia" dalam *Jurnal Curricula*, Vol. 2, No. 1 (2017),38.

belajar serta proses belajar. Dan usaha dalam meningkatkan mutu dalam proses belajar mengajar yang mengarah kepada munculnya inisiatif dari siswa dan guru.⁷

Untuk mendukung atau meningkatkan profesionalisme guru dalam mencapai tujuan pendidikan, yaitu dengan menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) pada kegiatan belajar mengajar. Karena pada era revolusi industri 4.0 mengalami perkembangan dalam segala bentuk diantaranya perkembangan teknologi. Dalam proses belajar mengajar *inovator* dan *developer* diperlukan untuk memperbaiki ketertinggalan sesuai dengan perkembangan era modern yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Dalam dunia pendidikan teknologi lebih sering menggunakan istilah Teknologi Informasi Komunikasi (TIK).⁸ UNESCO telah resmi menetapkan istilah information and communication technology (ICT) dan dalam bahasa Indonesia dikenal dengan TIK.⁹ Pembelajaran yang memanfaatkan TIK dengan maksimal bisa meningkatkan prestasi pesesrta didik.

Guru yang tidak profesional dalam mengembangkan model pembelajaran karena mereka tidak menguasai teknologi maka tidak bisa memperbaiki mutu pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam hal ini MA Bustanul Ulum merupakan salah satu sekolah yang profesionalisme guru mengimplementasikan teknologi dengan menggunakan kelas digital, sebagai bukti profesionalisme guru membutuhkan pengembangan di dunia pendidikan untuk menyesuaikan tuntutan zaman, seperti menjelaskan materi dengan menggunakan LCD, dan ulangan menggunakan google formulir, serta memberi tugas dengan cara siswa mencari materi tambahan di internet. Berdasarkan sebab-sebab dan beberapa problem yang ditemukan sehingga menarik untuk dianalisis guna menganalisis implementasi teknologi dalam profesionalisme guru di MA Bustanul Ulum.

Berdasarkan atas apa yang telah dipaparkan, pengkaji tertarik untuk meneliti, pertama, bagaimanakah profesionalisme guru dalam implementasikan teknologi di MA Bustanul Ulum. Kedua, apa faktor

⁷ Nyoman Sudana Degeng, *Teori Pembelajaran* (Malang: UM Press, 2004), 23.

⁸ Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2004), 19.

⁹ Chaidar Husain, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakan" dalam *Jurnal Kebijaksanaan dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 2, No. 2 (Juli 2014), 184.

penghambat profesionalisme guru dalam mengimplementasikan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji profesionalisme guru dalam mengimplementasikan teknologi di MA Bustanul Ulum dan guna mengetahui hambatan apa yang terjadi dalam profesionalisme guru dalam mengimplementasikan teknologi.

Landasan Teori

Profesionalisme menurut Webster dari kata profesi yaitu suatu aktivitas guna memenuhi kewajiban melaksanakan suatu tugas khusus secara tekun. Definisi lain dari profesi yaitu bidang kerja yang dilandasi pendidikan keahlian seperti kejuruan dan keterampilan tertentu.¹⁰ Pemahaman secara scientific profesionalisme merujuk pada gagasan, aliran atau inisiatif tentang pekerjaan harus dilakukan secara professional yang mengarah pada profesionalisme.¹¹ Sedangkan profesionalisme guru adalah pendidik yang melakukan kewajiban dengan keahlian tinggi sebagai sumber kehidupan. Dalam melakukan wewenang profesionalnya, pendidik harus mempunyai keragaman keahlian intelektual yang mencakup kecakapan kognitif (berfikir), kecakapan afektif (prilaku) dan kompetensi psikomotorik (keterampilan).¹²

Profesionalisme pendidik bisa dilakukan dengan beberapa tahap, yang pertama, menguasai ketentuan standart profesi yang telah ditentukan. Tahap kedua, mencapai kualifikasi serta kecakapan sesuai dengan syarat yang telah ditentukan. Tahapan ketiga, menciptakan relasi yang besar serta produktif bisa melalui komunitas profesi. Tahapan keempat, meningkatkan budaya dan etos kerja yang memprioritaskan jasa secara berkualitas tinggi kepada anggota. Dan tahapan kelima, mengembangkan kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan teknologi informasi komunikasi untuk mengikuti perkembangan zaman agar mampu mengelola pelajaran.¹³ Profesionalisme pendidik perlu diperlukan sesuai dengan kebutuhan guru agar terus berkembang.

¹⁰ Kunandar, *Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 45.

¹¹ M. Anwar Nurkholis dan Badawi, *Profesionalisme Guru, di Era Revolusi Industri 4.0*, Prosiding Seminar Nasional, Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang (Januari, 2019), 493.

¹² Nuraeni Asmarani, "Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar" dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 1 (Juni, 2014), 504.

¹³ Ali Muhson, "Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan" dalam *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 2, No. 1 (Agustus, 2014), 97.

Profesional guru Indonesia harus memiliki wawasan yang luas sebagai implementasi kepada bangsa baik ilmu pengetahuan dan teknologi di abad 21, sebagai pengembangan kemampuan profesional berkesinambungan.¹⁴ Sehingga dapat dipahami bahwa profesionalisme guru bisa dilakukan dengan mengimplementasikan teknologi dalam pembelajaran.

Menurut Turban teknologi informasi sebagai cara unuk mendeskripsikan sejumlah system informasi, pengguna dan manajemen untuk kepentingan organisasi.¹⁵ Definisi teknologi informasi komunikasi yakni teknologi yang menggunakan computer dan menggunakan alur koneksi perkembangan tinggi yang memuat suara, data dan video.¹⁶ Teknologi mempunyai tiga fungsi, yang pertama, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengasyikkan. Kedua, memberi keterampilan menggunakan teknologi, yang bisa menyingkap tantangan relevansi di lingkungan luar sekolah. Ketiga, bisa sebagai *learning tools* menggunakan program-program aplikasi dan utilitas. Untuk pembelajaran di sekolah, ada dua pendekatan utama dalam menggunakan teknologi, diantaranya peserta didik mampu belajar “dari” teknologi dan “dengan” teknologi.¹⁷

Pemanfaatan teknologi pada pembelajaran dilaksanakan untuk meningkatkan keefektifan dalam implementasi proses belajar mengajar sehingga peserta didik diharapkan mampu memperbaiki hasil atau prestasi belajar dan nilai individu siswa dalam menggunakan teknologi dengan benar, positif serta produktif.¹⁸ Salah satu faktor utama dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan kapasitas lembaga adalah mengimplementasikan teknologi informasi dan komunikasi yang sinkron pada dunia pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi

¹⁴ Arifin, Profesionalisme Guru Analisis Wacana Reformasi Pendidikan dalam Era Globalisasi, Simposium Nasional Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang, (Juli 2001), 13.

¹⁵ Turban, McLean and Wetherbe J, *Information Technology for Management, Third Edition* (USA: John Wiley & Sons, 2002), 20.

¹⁶ William and Sawyer, *Using Information Technology: A Practical Introduction to Computers & Communication* (Mcgraw-Hill, 2003), 54.

¹⁷ Martinus Tekege, “Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran YPPGI Nabire” dalam *Jurnal Pateksa: Jurnal Teknologi dan Rekayasa*, Vol. 2, No. 1 (Juli, 2017), 42

¹⁸ *Ibid.*, 44.

telah masuk pada kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan.¹⁹

Menurut Kurniawan dalam hasil penelitiannya memaparkan bahwa sertifikasi tidak berpengaruh dalam peningkatan profesionalitas pendidik secara signifikan, sikap para pendidik dalam melaksanakan aturan sertifikasi semata-mata hanya ingin memperoleh kesejahteraan saja, sementara kurang memperhatikan mutu pembelajaran atau pengajaran.²⁰ Dalam rencana meningkatkan profesionalisme pendidik secara berkelanjutan, harus kita ketahui bahwa indeks pendidik profesional. Diantara indeks dalam kemampuan pedagogik dan kemampuan profesionalisme berkelanjutan yaitu *pertama*, pendidik mengimplementasikan media mengajar atau visual audio (contohnya TIK) untuk membangkitkan motivasi belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar mengajar. *Kedua*, pendidik bisa menggunakan technology informasi dalam berinteraksi serta pembelajaran PKB (Pengembangan Keprofesionalisme Berkelanjutan).²¹ Dalam penelitian ini, indikator yang dipilih sebagai acuan profesional pendidik yakni dengan penguasaan TIK. Guru diharapkan bisa menciptakan output individu siswa pada masa depan Indonesia yang mempunyai dasar-dasar karakter yang kuat, kecakapan hidup, dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.²²

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) penelitian alamiah dalam rangka memecahkan suatu permasalahan yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan.²³ Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif sebagai cara penelitian yang

¹⁹ Sudarma, *Cara Mudah dan Cepat Memiliki Website Gratis di WWW.100webspace.com dengan AuraCMS Langsung Praktik On Line Internet* (Yogyakarta: Gava Media, 2008), 24.

²⁰ Kurniawan, "Implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru dalam Rangka Meningkatkan Profesionalitas Guru di kota Yogyakarta" dalam *Jurnal Studi Pemerintahan*, Vol. 2, No. 2 (Agustus, 2011),

²¹ Kemendiknas, *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK)*, (Jakarta: Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 2010)

²² Joni, *Standar Kompetensi Profesional Guru* (Jakarta: 2006), 12.

²³ Saifudin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1999),1.

menghasilkan data deskriptif.²⁴ Untuk menganalisis bagaimana profesionalisme guru dalam mengimplementasikan teknologi.

Menurut Rukin, Informan penelitian merupakan orang yang diyakini memiliki pengetahuan luas tentang masalah yang sedang diteliti.²⁵ Informan pada penelitian ini adalah guru di MA Bustanul Ulum. Dengan menggunakan teknik purposive sampling.²⁶

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tiga teknik. Karena dalam penelitian kualitatif, melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi tentang kajian yang akan diteliti atau tentang objek penelitian.²⁷ Aktivitas dalam analisis data meliputi *Reduction* (Reduksi)²⁸, Penyajian data serta *Conclusion* (Kesimpulan).

Profesionalisme Guru dalam implementasi Teknologi di MA Bustanul Ulum

Bentuk profesionalisme guru dalam memanfaatkan atau mengimplimentasikan teknologi pada proses belajar mengajar dalam penelitian ini mengacu kepada Munadi (2013)²⁹ bahwa mengelompokkan penggunaan computer pada proses belajar mengajar dalam beberapa bentuk diantaranya penggunaan multimedia presentasi, dan terkait dengan manfaat internet pada pembelajaran seperti menggunakan e-mail, dan website. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru di MA Bustanul Ulum.

“Profesionalisme guru guna meningkatkan semangat dan prestasi anak didik dengan menggunakan dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum diantaranya menggunakan multimedia presentasi untuk penyampaian materi,

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012),5.

²⁵ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Takalar: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019), 75.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016),15.

²⁷ Hasyim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)” dalam *Jurnal at-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1 (Juli 2016), 23.

²⁸ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33 (Januari-Juni, 2018),83.

²⁹ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta: Referensi, 2013), 20.

memanfaatkan e-mail dan website untuk mencari materi tambahan dan menggunakan google form untuk ulangan atau ujian”.³⁰

Penggunaan media berbasis presentasi cukup banyak berpengaruh dan dalam implementasi media presentasi diharapkan mampu menambah semangat atau stimulus dan prestasi belajar siswa. Hal ini senada dengan penelitian Husain (2014)³¹ bahwa implimentasi media presentasi mempunyai pengaruh besar terhadap peserta didik. Karena tujuan penggunaan media presentasi guna mengakomodir secara menyeluruh penggunaan indera peserta didik baik visual, audio dan audio visual.

Dengan memanfaatkan teknologi atau media guru mengharapkn agar kemampuan indera siswa bisa memudahkan secara maksimal sampai hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Salah satu yang menjadi keunggulan penggunaan media bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu media yang menggabungkan dengan beberapa unsur media seperti teks, animasi, maupun gambar. Media presentasi bisa menggabungkan atau bisa mengkoordinir semua unsur tersebut.

Komputer juga bisa digunakan untuk menghindarkan kejenuhan peserta didik, dengan menjadikannya sebagai permainan yang berkaitan dengan pelajaran. Penggunaan media presentasi dapat dimanfaatkan guru dan siswa guna mennyampaikan pelajaran dan tugas-tugas yang sudah ditugaskan. Dengan penggunaan multimedia presentasi pendidik maupun peserta didik akan lebih terbantu, karena pendidik tidak perlu menulis materi yang disampaikan di papan tulis sedangkan peserta didik bisa mempunyai banyak waktu untuk berdiskusi, berinteraksi dan bertanya kepada guru tentang materi yang belum faham.

Penggunaan e-mail maupun website sebagai system belajar mengajar maupun sarana interaksi dan komunikasi kepada peserta didik sebagai pendukung pelaksanaan belajar mengajar di madrasah ini. Pemanfaatan internet digunakan sebagai kegiatan browsing untuk mencari tambahan materi atau mencari informasi-informasi terkait materi belajar dan bisa dijadikan sebagai strategi baru dalam pembelajaran sehingga bisa memudahkan peserta didik dalam belajar dimanapun serta kapanpun dengan tetap menggunakan pedoman pelajaran yang akan disampaikan di dalam kelas.

³⁰ Maulida, Wawancara Guru MA Bustanul Ulum, 19 Maret 2020.

³¹ Chaidar Husain, “Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakat” dalam *Jurnal Kebijaksanaan dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 2, No. 2 (Juli, 2014), 185.

Menurut guru di MA Bustanul ulum bahwa implimentasi atau eksistensi internet sebagai metode baru dalam pembelajaran mampu memberikan karakter atau ciri khas. Hal ini seperti pendapat Purnomo (2008) bahwa 1) bersifat interaktif; 2) sebagai media interpersonal dan massa; 3) kemungkinan bisa berinteraksi secara langsung dan tidak langsung.³²

Pengimplementasian teknologi dan internet pada kegiatan belajar mengajar di MA Bustanul Ulum tidak sependapat dengan persepsi yang disampaikan Sudarma (2008)³³ dalam sebuah karyanya mengatakan, Teknologi informasi dan internet telah merasuk pada aktivitas setiap hari, salah satunya pada bidang pendidikan. Arti dari pernyataan ini yaitu pada era globalisasi atau zaman modern ini internet sudah tidak menjadi barang mewah lagi, bahkan sekarang telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekitar maupun warga sekolah bahkan masyarakat kampus.

Pendidik harus bisa menggunakan internet atau mengimplementasikan teknologi selain sebagai profesionalism guru juga sebagai strategi baru dalam proses belajar mengajar, bukan hanya sebagai sumber materi atau sumber belajar dengan hanya browsing untuk memperoleh materi tambahan atau dukungan materi yang akan disampaikan.

Dalam salah satu karya bukunya Warsita (2008) mengemukakan, tahap progres pemanfaatan teknologi informasi komunikasi (TIK) menunjukkan hitungan yang sangat fantastic, justru internet sudah menjadi kebutuhan kehidupan sehari-hari dan kebutuhan suatu pendidikan.. Peristiwa ini menunjukkan bahwa pada masa yang akan datang teknologi informasi akan semakin berkembang bahkan akan menguasai bagian besar model atau pola dalam proses belajar siswa.

Penggunaan teknologi bisa dijadikan sebagai sebuah sistem guna mewujudkan suasana pembelajaran yang lebih efektif sampai efisien, sampai pendidik bisa lebih mengoptimalkan jam belajar mengajar di kelas menuju hal yang lebih manfaat bukan sebatas dalam penyampaian materi saja. Internet merupakan jaringan yang menyeluruh dimana menghubungkan berjuta-juta jaringan computer, mungkin setiap computer yang terhubung internet bisa menghubungi computer lainnya

³² Husain, Pemanfaatan, 187.

³³ Sudarma, *Cara Mudah*, 27.

kapan saja untuk menerima informasi, mentransfer atau membagikan dan mengirim data.³⁴

Menurut Munadi (2013)³⁵, dalam bukunya berpendapat internet memiliki dampak yang cukup pada hasil dan proses pembelajaran di luar serta di dalam kelas. Penggunaan internet mungkin terjadi proses percepatan, pengayaan, efektifitas, perluasan dan kemandirian bahkan produktif pada proses belajar mengajar.

Pengaplikasian teknologi informasi dan internet pada kegiatan belajar diharapkan bisa merangsang siswa agar lebih mandiri dalam belajar sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki. Peningkatan produktivitas, kreativitas dan kemandirian siswa menjadi sangat tinggi dan berkembang dengan adanya pengimplementasian TIK dan internet sebagai system baru dalam proses belajar mengajar. Penggunaan teknologi informasi komunikasi dan internet sebagai system dalam proses belajar mengajar cukup bermanfaat bagi pendidik dan peserta didik dalam berinteraksi. Pendidik bisa menyampaikan pesan pada peserta didik dimana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan e-mail. Sedangkan peserta bisa menggunakan e-mail sebagai media konsultasi tanpa dibatasi waktu dan tempat.

Dengan menggunakan website peserta didik bisa aktif bukan sebagai informan saja namun sebagai analis dan pengkaji dengan menelaah data-data dari keterangan yang sudah dikumpulkan. Sedangkan penggunaan e-mail peserta didik diharapkan bisa berinteraksi dengan guru serta siswa lainnya bahkan bisa berinteraksi dengan orang sekitarnya guna bisa saling bertukar informasi tentang pelajaran yang diajarkan. Penggunaan website ataupun e-mail pada proses belajar mengajar diharapkan bisa menghilangkan batasan ruang dan waktu.

Penggunaan google form sebagai sarana evaluasi guru dalam ulangan peserta didik. Siswa mempunyai daya Tarik yang tinggi dalam soal menggunakan google form untuk menyusun suatu soal evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar di madrasah. Alasan ketertarikan dalam memanfaatkan google form yaitu mudah, efisien, efektif, dan praktis. Guru sendiri mengakui bahwa google form mampu dijadikan alternative evaluasi selain itu efisien dan praktis dalam penilaian hasil evaluasi.³⁶

³⁴ Sylviana Murni, Pemanfaatan ICT Dalam Pendidikan (Jakarta: Makalah Seminar Nasional, 2008), 10.

³⁵ Munadi, *Media*, 25.

³⁶ Maulida, Wawancara Guru MA Bustanul Ulum, 19 Maret 2020.

Dalam penelitian ini implementasi teknologi informasi dan komunikasi sebagai upaya professionalism guru di MA Bustanul ulum sejalan dengan penelitian Mustafa (2007)³⁷, Imaniyati (2017)³⁸ dan Nursalim (2017)³⁹ penelitian senada menunjukkan bahwa upaya dalam meningkatkan professionalism guru dengan menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran. Dengan kemajuan teknologi, pendidik bisa menggabungkan strategi dengan media yang sesuai. Pendidik juga harus menguasai e-learning sehingga pendidik bisa menyusun rencana pembelajaran dengan mengimplementasikan teknologi informasi dan komunikasi. Titik persamaan dengan penelitian ini yaitu guru melakukan inovasi dan kreativitas dalam mengembangkan metode pembelajaran dengan mengimplementasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru.

Sedangkan hasil penelitian ini tidak senada dengan penelitian Amrizal (2014)⁴⁰, Anwar (2015)⁴¹ dan Yusutria (2017)⁴² yang menyatakan bahwa dalam mengembangkan professionalism bukan sekedar mempunyai keterampilan dan mengembangkan teknologi saja, namun professionalism guru lebih menekankan perilaku, karena bagaimanapun guru adalah *uswatun hasanah* bagi peserta didik.

Faktor Penghambat Profesionalisme Guru Dalam Implementasi Teknologi Di MA Bustanul Ulum

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MA Bustanul Ulum maka bisa diketahui beberapa faktor kendala atau penghambat profesionalisme guru dalam mengimplementasikan teknologi diantaranya:

³⁷ Mustafa, Upaya, 85.

³⁸ Ayu Dwi Kusuma Putri dan Nani Imaniyati, "Pengembangan Profesi Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru (*Professional Development Of Teachers In Improving The Performance Of Teacher*)" dalam *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 2, No. 2 (Juli, 2017), 308.

³⁹ Nursalim, Profesionalisme, 252.

⁴⁰ Desilawati Amrizal, "Guru Profesional Di Era Global" dalam *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 20, No. 77 (September, 2014)

⁴¹ Kasful Anwar Us, "Jaminan Mutu dan Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Pada Abad Pengetahuan" dalam *Jurnal Nur El-Islam*, Vol. 2, No. 2 (Oktober, 2015), 103.

⁴² Yusutria, Profesionalisme., 42.

1. Keterbatasan pada tenaga operasional guna bisa mengaplikasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam kegiatan belajar mengajar. Pegawai eksklusif dibutuhkan untuk mengurus dan mengatur multimedia pembelajaran, sebab pada dasarnya tidak setiap pendidik bisa mengaplikasikan multimedia dalam pembelajaran. Situasi ini termasuk permasalahan baru yang akan sulit untuk memecahkannya. Penyebabnya karena keterbatasan tenaga operasional untuk perencanaan, pengawasan dan pengoperasian waktu pendidik ingin menggunakan multimedia dalam pembelajaran.

2. Kurangnya kemampuan guru dalam mengimplementasikan berbagai macam fasilitas teknologi informasi dan komunikasi yang sudah disediakan dari pihak lembaga madrasah. Faktor usia juga menjadi pengaruh pada problem ini serta kemampuan guru tersebut, adakalanya faktor usia pendidik yang tua kesusahan dalam menyesuaikan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membuat guru sulit dalam mengimplementasikan perangkat media untuk mendukung materi yang disampaikan. Seharusnya seorang pendidik mampu mengimplementasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Keadaan ini harus selalu dilaksanakan supaya kualitas proses, hasil dan prestasi dalam pembelajaran lebih baik, sehingga pada saatnya bisa memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan madrasah baik dari tenaga guru maupun peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran.

3. Problem teknis, dimana listrik padam secara spontanitas serta kurang stabilnya wifi wireless. Rencana guru mata pelajaran pada kegiatan belajar mengajar dalam mengimplementasikan teknologi informasi dan komunikasi sering terganggu karena kondisi ini, meskipun semua lingkungan madrasah sudah tersambung dengan hotspot tetapi tidak bisa tersambung internet.

4. Hambatan selanjutnya yang dialami dalam pengimplementasian teknologi informasi dan komunikasi di MA Bustanul Ulum yaitu pendidik menjadi terbebani karena dalam pembelajaran diharuskan dapat menggunakan multimedia, yang sudah menjadi tuntutan dalam profesional guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan model metode pembelajaran. Sebelum mengajar dengan memanfaatkan multimedia, pendidik harus sudah mencobanya sehingga saat mengajar pendidik tidak canggung serta terlihat sudah berpengalaman, terbiasa dan mampu mengaplikasikannya, agar dalam menggunakan media

pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar pendidik membutuhkan waktu untuk mempersiapkan tenaga dan semua yang diperlukan.

5. Problem anggaran dana, anggaran dana menjadi kendala dalam pengimplementasian teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran untuk meningkatkan professionalism pendidik pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam mengimplementasikan teknologi informasi komunikasi (TIK).⁴³

Peneliti telah menemukan beberapa kendala dan bisa disimpulkan bahwa yang merupakan kendala paling utama itu berhubungan dengan kemampuan pendidik saat mengimplementasikan teknologi informasi komunikasi pada kegiatan belajar mengajar. Senada dengan hasil penelitian Syukur (2014)⁴⁴ guru tidak bisa mengaplikasikan TIK secara maksimal.

Sistem belajar mengajar memanfaatkan TIK (teknologi informasi dan komunikasi) termasuk bentuk metode belajar mengajar yang mengilustrasikan kemajuan TIK (teknologi informasi dan komunikasi) guna mengembangkan efektivitas maupun mutu dalam belajar mengajar yang diharapkan bisa menarik perhatian dan membangkitkan semangat para siswa.

Guru mempunyai peran utama dalam aktualisasi proses pembelajaran, sebab itu keterampilan, pengetahuan dan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi untuk mensupport kegiatan belajar mengajar sebagai sesuatu yang bernilai untuk dimengerti bagi pendidik saat ini.

Penggunaan teknologi informasi komunikasi pada sekolah sudah dimuat dalam permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang ketentuan kapabilitas pendidikan serta kemampuan pendidik, dalam permendiknas dipaparkan jika pendidik wajib mempunyai kompetensi guna menggunakan teknologi informasi dan komunikasi guna mengembangkan dirinya. Lalu diuraikan pada tatanan 1) menggunakan TIK (teknologi informasi dan komunikasi) untuk berinteraksi; 2) menggunakan teknologi informasi dan komunikasi guna memperbaiki diri.

Dalam UU nomor 20 tahun 2003 menjelaskan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kompetensi serta mendidik karakter

⁴³ Maulida, Wawancara Guru MA Bustanul Ulum, 19 Maret 2020.

⁴⁴ Imam Abdul Syukur, "Profesionalisme Guru dalam Mengimplementasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kabupaten Nganjuk" dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 20, N0. 2 (Juni, 2014), 208.

dan kebudayaan bangsa yang mulia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi insan yang takwa dan iman kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlakul karimah, berwawasan, kreatif, mandiri, dan konsisten. Peran serta tanggung jawab pendidik dalam menjalankan amanat tujuan pendidikan nasional, seorang pendidik harus mempunyai kemampuan, profesionalisme serta inovativitas dalam kegiatan belajar mengajar termasuk untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi guna kepentingan belajar mengajar.

Berhubungan dengan profesionalisme guru, melihat PP No.74 Tahun 2008 tentang pendidik, maka ada empat keahlian yang harus dimiliki diantaranya pedagogic, budipekerti, social dan professional. Kemampuan professional bisa dimaknai dengan kompetensi pendidik guna menguasai, menggunakan dan mengimplimentasikan berbagai sumber daya guna mensupport kegiatan belajar mengajar, seperti kompetensi guna berwawasan pengetahuan yang luas dan menyesuaikan teknologi informasi komunikasi sesuai dengan perkembangan era.

Teknologi informasi dan komunikasi memberikan probabilitas yang sangat besar untuk daya cipta pendidik untuk menggunakan dan mengimplementasikan pelbagai kesempatan aktual yang disiapkan oleh teknologi, tidak terciptanya kreatifitas dari para pendidik, teknologi secanggih apapun tidak bisa memberikan dampak yang maksimal. Secanggih apa teknologi yang dimanfaatkan pada kegiatan belajar mengajar, pendidik harus selalu menduduki kedudukan utama sebagai developer kreasi dan mentor dalam kegiatan belajar mengajar. Kedudukan pendidik tidak bisa tergantikan sehingga kreatifitas pendidik murni dibutuhkan pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Dibutuhkan pemahaman yang lebih dari seorang pendidik atau tenaga guru guna menggunakan atau memanfaatkan berbagai macam kelebihan yang ditawarkan oleh teknologi informasi dan komunikasi di zaman modern guna bisa digunakan dengan maksimal sehingga proses penyampaian materi bisa berjalan dengan menyenangkan dan bisa menarik perhatian sehingga bisa meningkatkan focus dan semangat peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Kesimpulan

Dari pemaparan hasil penelitian tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa guru merupakan orang atau profesi nomor satu yang mempunyai

wewenang dan otoritas penuh dalam menentukan proses belajar mengajar, oleh karena itu pendidik sebagai pokok keberhasilan peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar. Menjadi pendidik yang profesional, kreatif dan menyenangkan dituntut untuk mempunyai kompetensi mengembangkan strategi, pendekatan dan metode pembelajaran yang afektif. Hal ini penting terutama guna menciptakan suasana iklim pembelajaran kondusif dan menyenangkan.

Bentuk profesionalisme guru dalam memanfaatkan atau mengimplimentasikan teknologi pada proses belajar mengajar dalam penelitian ini mengelompokkan penggunaan computer pada proses belajar mengajar dalam beberapa bentuk diantaranya penggunaan multimedia presentasi, dan terkait dengan manfaat internet pada pembelajaran seperti menggunakan e-mail, dan google formulir. Pembelajaran yang memanfaatkan TIK dengan maksimal bisa meningkatkan prestasi pesesrta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrizal, Desilawati, “Guru Profesional Di Era Global” dalam *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 20, No. 77, September, 2014
- Anwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka pelajar, 1999
- Anwar, Kasful Us, “Jaminan Mutu dan Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Pada Abad Pengetahuan” dalam *Jurnal Nur El-Islam*, Vol. 2, No. 2, Oktober, 2015
- Arifin, *Profesionalisme Guru Analisis Wacana Reformasi Pendidikan dalam Era Globalisasi, Simposium Nasioanal Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang*, Juli, 2001
- Asmarani, Nuraeni, “Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar” dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, Juni, 2014
- Degeng, Nyoman Sudana, *Teori Pembelajaran*, Malang: UM Press, 2004
- Hasanah, Hasyim, “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)” dalam *Jurnal at-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1, Juli 2016
- Husain, Chaidar, “Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakan” dalam *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, Juli 2014
- Imaniyati, Ayu Dwi Kusuma Putri dan Nani, “Pengembangan Profesi Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru (*Professional Development Of Teachers In Improving The Performance Of Teacher*)” dalam *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 2, No. 2, Juli, 2017
- Joni, *Standar Kompetensi Profesional Guru*, Jakarta : 2006

- Kemendiknas, *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK)*, Jakarta : Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 2010
- Kunandar, *Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Kurniawan, “Implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru dalam Rangka Meningkatkan Profesionalitas Guru di kota Yogyakarta” dalam *Jurnal Studi Pemerintahan*, Vol. 2, No. 2, Agustus, 2011
- Maulida, Wawancara Guru MA Bustanul Ulum, 19 Maret 2020.
- Mas, Sitti Roskina, “Profesionalitas Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran” dalam *Inovasi*, Vol. 5, No. 2, Juni, 2008
- McLean Turban, and Wetherbe J, *Information Technology for Management, Third Edition*, USA : John Wiley & Sona, 2002
- Miarso, Yusuf Hadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2004
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012
- Muhlison, “Guru Profesional (Sebuah Karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam)” dalam *Jurnal Darul ‘Ilmi*, Vol. 02, No. 02, Juli, 2014
- Muhson, Ali, “Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan” dalam *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, Agustus, 2014
- Munadi, Yudhi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta: Referensi, 2013
- Murni, Sylviana, *Pemanfaatan ICT Dalam Pendidikan*, Jakarta : Makalah Seminar Nasional, 2008
- Mustafa, “Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Di Indonesia” dalam *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol. 4, No. 1, April, 2007

- Nurkholis M. Anwar dan Badawi, “*Profesionalisme Guru, di Era Revolusi Industri 4.0*”, Prosiding Seminar Nasional, Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang”, Januari, 2019
- Nursalim, “Profesionalisme Guru SD/MI” dalam *Lentera Pendidikan*, Vol. 20, No. 2, Desember, 2017
- Rijali, Ahmad, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, Januari-Juni, 2018
- Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Takalar : Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019
- Sawyer, William, *Using Information Technology : A Practical Introduction to Computers & Communication*, Mcgraw-Hill, 2003
- Sudarma, *Cara Mudah dan Cepat Memiliki Website Gratis di www.100webspace.com dengan AuraCMS Langsung Praktik On Line Internet* Yogyakarta : Gava Media, 2008
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2016
- Sujianto, “Pengembangan Profesionalitas Berkelanjutan Guru Bersertifikat Pendidik Di Smk Rumpun Teknologi” dalam *Jurnal Teknologi Dan Kejuruan*, Vol. 35, No. 1, Pebruari, 2012
- Syukur, Imam Abdul, “Profesionalisme Guru dalam Mengimplementasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kabupaten Nganjuk” dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 20, NO. 2, Juni, 2014
- Tekege, Martinus, “Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran YPPGI Nabire” dalam *Jurnal Pateksa: Jurnal Teknologi dan Rekayasa*, Vol. 2, No. 1, Juli, 2017
- Yusutria, “Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Sumberdaya Manusia” dalam *Jurnal Curricula*, Vol. 2, No. 1, 2017